

Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model “*Problem Based Learning*” Pada Pembelajaran Tematik Kelas VB SDN Glagah Yogyakarta

Hafifah Nur Annisa Putri^{1*}, Esti Harini², Rini Handayani³

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³ SD Negeri Glagah, Yogyakarta

*email: hafifahannisap@gmail.com, esti@ustjogja.ac.id, rinihandayanihastuti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran relative rendah hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan pelajaran dan pembelajaran berpusat pada guru. Keadaan tersebut akan menyebabkan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran sangat rendah. Siswa yang hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VB SDN Glagah Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN Glagah Yogyakarta dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang tahun ajaran 2023/2024. Sumber data penelitian ini adalah keaktifan siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yaitu analisis data observasi dan analisis hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I sebanyak hanya 5 (lima) orang siswa yang baru aktif (17,24%), 10 (Sepuluh) Orang siswa yang cukup aktif (34,48%) dan 14 (empat belas) Orang siswa yang kurang aktif (48,28%) Dengan rata rata presentase keaktifan sebesar 61,57% dengan kategori cukup. Sedangkan pada Siklus II Terlihat bahwa 25 Orang siswa yang aktif (86,21%) 3 orang siswa yang cukup aktif (10,34%), Dan 1 orang siswa yang kurang aktif 3,45%. Dengan hasil rata rata presentasi sebesar 88,74%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas VB SD Negeri Glagah karena rata rata presentasenya siswa lebih aktif telah mencapai hasil intervensi tindakan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$.

Kata Kunci: Keaktifan Siswa; Pembelajaran Tematik; Problem Based Learning;

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang memiliki tujuan dan maksud tertentu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian dengan mencakup dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif (Nurkholis, 2013: 25). Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menimbulkan kerusakan bagi kehidupan manusia. Menurut Hidayat dan Abdillah (2019: 30) pendidikan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan ilmu setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta adanya perubahan sikap dan perilaku sehingga dapat merubah kemampuan seseorang diri kemampuan yang bersifat potensial menjadi kemampuan nyata yang diperlukan dalam meningkatkan taraf hidup lahir dan batin.

Sesuai dengan bunyi UU No.20 tahun 2003 pasal 3 yang mengatur tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional di Indonesia, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan manusia agar menjadi cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab (Nurrohman, 2021: 20). Berdasarkan penjelasan UU No. 20 Tahun 2003 tersebut menempatkan pendidikan sebagai long tern investation dan main factor dalam pembagunan bangsa yang tengah menghadapi tantangan besar, sehingga bidang pendidikan sudah semestinya memiliki kepentingan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bersaing. (Kajin, 2018: 134).

Menurut (Meilasari et al., 2020) Dunia pendidikan mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Perubahan pada kurikulum tersebut berdampak pada perubahan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan permendikbud Nomor 103 tahun 2014 proses pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih berpusat pada peserta didik dengan menggunakan proses pembelajaran langsung dan tak langsung. (Abdul Majid, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakter seperti dibawah ini yaitu: a) Student Centre (berpusat pada siswa), artinya siswa adalah yang menjadi subjek belajarnya, b) Menciptakan pengalaman belajar secara langsung, c) Terfokus pada tema pembelajaran, dan tidak begitu nampak dengan jelas pemisahan mata pelajarannya, d) Konsep disajikan dari berbagai mata pelajaran, e) Fleksibel, mudah dikaitkan dengan kehidupan keseharian siswa, dan f) Pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa, karena berprinsip belajar sambil bermain. Maka pada pembelajaran tematik ini lebih menekankan keaktifan peserta didik dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. Keaktifan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting didalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa didalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik lebih cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Keaktifan siswa dapat dijumpai dalam wujud perilaku-perilaku dan perasaan antusias yang muncul didalam proses pembelajaran. Salah satu keaktifan siswa didalam belajar dapat dilihat dari seberapa besar perasaan senangnya didalam melaksanakan dan mengikuti proses belajar. Dalam hal ini, siswa diharapkan untuk dapat bersikap lebih aktif untuk merespon proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Karena salah satu faktor penyebab masalah yang muncul didalam proses pembelajaran adalah rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa didalam mengikuti proses kegiatan belajar, sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa yang menjadi kurang baik atau rendah. Keaktifan belajar dapat dilihat melalui beraneka bentuk kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung baik dari yang mudah diamati sampai dengan yang sulit diamati. Kegiatan yang dapat diamati yaitu diantaranya seperti kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, memeragakan dan mengukur menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 114) Sedangkan untuk indikator keaktifan penelitian berdasarkan pendapat diatas yaitu: (1) Siswa mencatat atau hanya mendengarkan pemberitahuan, (2) Memperhatikan penjelasan materi dari guru, (3) Mencatat tugas yang diberikan serta langsung mengerjakan tugasnya, (4) Melakukan diskusi di dalam kelompok belajarnya, (5) Melibatkan diri di dalam menyimpulkan pembelajaran. Dengan adanya indikator yang disebutkan, dapat dijelaskan bahwa siswa dikatakan aktif apabila: Siswa mencatat atau hanya mendengarkan pemberitahuan, yang berarti bahwa keaktifan belajar siswa sudah dikatakan terlaksana dengan baik apabila didalam proses pembelajaran terutama untuk mencatat atau pun hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru,

siswa tidak perlu lagi didorong untuk melaksanakannya, Siswa memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh guru, yang berarti bahwa siswa dikatakan aktif apabila didalam kegiatan pembelajaran berlangsung, perhatian siswa terfokus dan tertuju pada penjelasan guru dan tidak ada aktifitas yang mengganggu siswa didalam proses belajarnya.

Siswa mencatat tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugasnya, artinya siswa dapat dikatakan aktif apabila ada tugas untuk mencatat, siswa langsung melakukannya tanpa didorong oleh guru serta tugas pun langsung dilaksanakan oleh siswa dan tidak menunda-nunda tugas yang dikerjakannya. Siswa melakukan diskusi didalam kelompok berarti bahwa siswa dikatakan aktif apabila didalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat melaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab didalam kelompoknya. Akan lebih baik lagi apabila siswa didalam melakukan kegiatan diskusi kelompok tanpa harus selalu didampingi oleh guru. Ikut melibatkan diri atau berpartisipasi dalam proses tanya jawab, jadi bahwa keaktifan siswa dapat terlaksana dengan baik apabila siswa dapat mengutarakan kejelasannya tentang materi pelajaran yang telah dipelajarinya, dengan kata lain apabila ada materi yang belum dipahaminya siswa diperkenankan untuk bertanya. Biasanya dengan adanya pancingan pertanyaan dari guru, siswa akan lebih mudah dalam melakukan bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Terlibat didalam menyimpulkan pembelajaran artinya siswa aktif melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran tanpa harus ditunjuk atau pun didorong oleh guru.

Keaktifan yang timbul pada kegiatan pembelajaran tidak lepas dari kegiatan inti yang paling penting yaitu pembelajaran. Efektivitas pembelajaran sangat tergantung pada ketepatan strategi, model pembelajaran atau metode yang digunakan. Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran yang sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Dimana pendidiklah yang menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Oleh karena itu, proses belajar mengajar disampaikan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami pembelajaran yang disampaikan agar peserta didik termotivasi untuk belajar maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi di kelas, VB dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut: Kenyataan di lapangan saat pembelajaran tematik siswa kelas VB SD Negeri Glagah didapatkan guru masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan pelajaran. Pada pembelajaran tematik yang membutuhkan praktik untuk memberikan pengalaman, disampaikan guru dengan menjelaskan secara garis besar saja. Pembelajaran dikelas juga berpusat pada guru, sehingga menyebabkan keaktifan siswa dalam pembelajaran relatif rendah. Siswa di dalam kelas hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga tidak adanya sebuah interaksi dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Keadaan tersebut akan menyebabkan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran sangat rendah. Siswa yang hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru secara optimal. Pembelajaran yang berpusat pada guru mempunyai kelemahan yaitu tidak adanya siswa yang bertanya, banyak siswa yang mengantuk, dan siswa tidak mampu menjawab dengan sempurna pertanyaan yang diberikan oleh guru. Diperoleh hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas yaitu, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, ketika proses pembelajaran terkadang siswa

lebih asik sendiri dengan mencoret – coret buku dan berbincang dengan teman sebangkunya. Tiba waktu saat sesi tanya jawab siswa kurang dapat menguasai materi atau tidak dapat menjawab materi yang baru saja di berikan oleh guru. Hal tersebut sangat mempengaruhi jalannya proses kegiatan pembelajaran, karena guru harus berulang kali menjelaskan materi agar siswa benar – benar memahaminya.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mengajak siswa berperan aktif pada saat proses pembelajaran peneliti berinisiatif dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL). Menurut (Desriyanti, n.d, 2016) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki kecakapan dalam berpartisipasi dalam tim. Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan pembelajaran yang otonom dan mandiri.

Beberapa studi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu (Dakabesi, D & Luoise, Y,S, 2019) dalam penelitiannya langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dimulai dengan mengarahkan peserta didik pada masalah kontekstual, mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, membimbing setiap individu, kelompok, mengembangkan hasil penyelidikan, menyajikan hasil investigasi, menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah (Farisi, A. Hamid, n.d.) Dengan menggunakan model pembelajaran ini sangat bermanfaat karena dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata (*real word problem*) secara terstruktur untuk membangun pengetahuan siswa. Dan penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) ini dirasa tepat untuk diterapkan dalam mengajarkan mata pelajaran tematik. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk berperan aktif melakukan penyelidikan dan menyelesaikan permasalahan sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator atau pembimbing.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik karena masalah yang ditemukan untuk mengkaji secara lebih lanjut. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model "*Problem Based Learning*" Pada Pembelajaran Tematik Kelas VB SDN Glagah Yogyakarta"

Metode

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2015: 42) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama. Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam model ini terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas beberapa tahap yaitu perencanaan (*Plan*), tindakan/pengamatan (*action/observation*) dan refleksi (*reflective*), (Muslich, 2012). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Glagah Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki – laki dan 17 siswa perempuan.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 852**

Hafifah Nur Annisa Putri, Esti Harini, & Rini Handayani

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan masalah sebenarnya yang ada di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis teori yang menunjang dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan di lapangan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi kelas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara bersiklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua analisis data yakni analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif (Arikunto, 2013: 131). Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka seperti hasil tes belajar. Sedangkan analisis data deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang berupa kalimat seperti hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Data hasil observasi yang telah diperoleh dihitung, kemudian diubah ke persen, dengan demikian diketahui peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran. Hasil analisis observasi disajikan secara deskriptif.

Cara menghitung skor presentase keaktifan belajar siswa berdasarkan lembar observasi yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

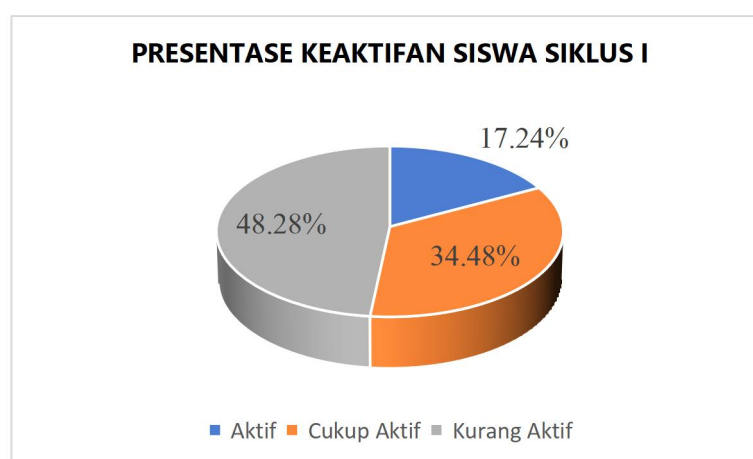
Kegiatan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Glagah pada siswa kelas VB tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan Tindakan dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2023. Jumlah siswa pada kelas ini adalah 29 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki – laki dan 17 siswa perempuan. SD Negeri Glagah dijadikan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut: 1) Pihak kampus mengajukan MOU untuk dijadikan sebagai sekolah PPL mahasiswa PPG; 2) pihak sekolah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Glagah; 3) pelaksanaan pembelajaran di kelas VB belum menerapkan model pembelajaran yang variatif, dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah; 4) antusias siswa dalam belajar masih rendah sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan observasi terhadap pembelajaran Tematik yang berlangsung di SD Negeri Glagah sehingga diperoleh fakta hasil observasi bahwa: Perhatian sebagian besar siswa tidak berpusat pada pembelajaran, mereka ada yang melamun, mainan alat tulis, dan sebagian lagi ada yang mengobrol dengan temannya, Keaktifan peserta didik belum terlihat, terdapat satu siswa yang belum lancar membaca, Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) belum dilakukan dalam proses pembelajaran. Maka guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model PBL dalam proses pembelajaran Tematik pada kelas VB. Pembelajaran dengan PBL dilaksanakan melalui 5 fase yang terdiri dari (1) Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa; (2) Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk meneliti; (3) Fase 3: Membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam pembelajaran dengan PBL, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-

masing kelompok terdiri dari 5 siswa yang memiliki kemampuan akademis yang berbeda. Masing-masing kelompok diberikan LKPD untuk diselesaikan melalui tahapan-tahapan PBL. Pelaksanaan. Tindakan kelas siklus I Dilaksanakan 2 dua kali pertemuan :

1. Hasil Penelitian Siklus 1

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Peneliti dibantu oleh seseorang observer yang juga sebagai guru atau guru kelas. Setiap pelaksanaan pembelajaran peneliti selalu mengamati keaktifan belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa yang telah dibuat. Pada pertemuan pertama pembelajaran Tematik membahas materi tentang kondisi geografis Indonesia Untuk materi IPS dan tanggung jawab materi PKN.

Adapun hasil pengamatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) Pada Siklus I melalui lembar observasi terkait dengan indikator keaktifan belajar sesuai dengan perencanaan dapat dilihat dalam diagram berikut ini :



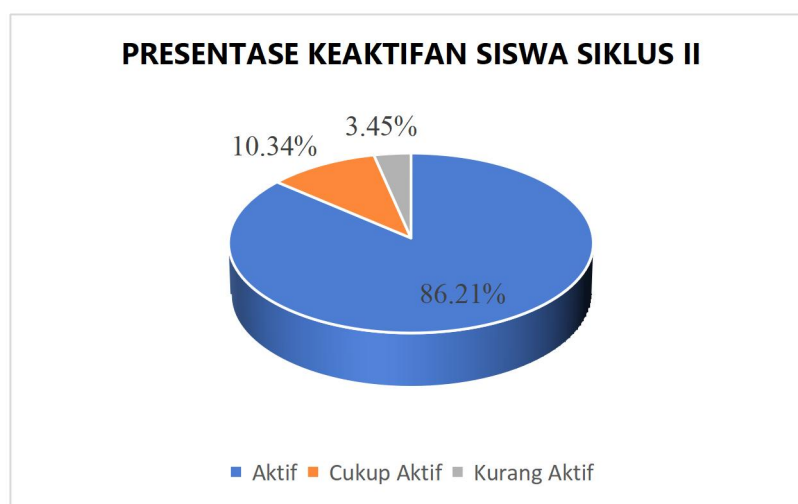
Gambar 1. Presentase Keaktifan Siklus I

Dilihat dari diagram hasil keaktifan belajar secara keseluruhan pada siklus I terlihat bahwa hanya 5 (lima) orang siswa yang baru aktif (17,62%), 10 (Sepuluh) Orang siswa yang cukup aktif (34,48%) dan 14 (empat belas) Orang siswa yang kurang aktif (48,28%) Dengan rata rata presentase keaktifan besar sebesar 61,57% dengan kategori cukup. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model PBL pada pembelajaran Tematik di siklus I masih kurang berhasil, Karena tidak sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan yaitu siswa yang aktif harus dalam kategori baik atau aktif dengan lebih besar atau sama dengan 80% dari jumlah siswa di kelas. Maka dari itu peneliti memandang perlu untuk melanjutkan ke pelaksanaan siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus 2

Pada tahap perencanaan siklus 2 didasarkan pada refleksi Siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut : Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Menyiapkan media yang akan digunakan seperti buku dan lembar kerja siswa, Menyiapkan daftar kelompok yang telah ditentukan sebelumnya, Menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran

Tematik berlangsung dan lembar observasi proses belajar mengajar, Pada pertemuan kedua pembelajaran Tematik membahas materi tentang Jenis – jenis ekonomi yang disebabkan oleh kondisi geografis Indonesia untuk materi IPS dan nilai – nilai Pancasila untuk materi PKN. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Peneliti dibantu oleh seseorang observer yang juga sebagai guru atau guru kelas. Setiap pelaksanaan pembelajaran peneliti selalu mengamati keaktifan belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa yang telah dibuat. Hasil keseluruhan observasi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Tematik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II di atas diperoleh data sebagai berikut :



Gambar 2. Presentase Keaktifan Siswa Siklus II

Dilihat dari diagram hasil keaktifan belajar secara keseluruhan pada siklus II Terlihat bahwa 25 Orang siswa yang aktif (86,21%) 3 orang siswa yang cukup aktif (10,34%), Dan 1 orang siswa yang kurang aktif 3,45%. Dengan hasil rata rata presentasi sebesar 88,74%. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Tematik di siklus II sudah dikatakan berhasil karena sesuai dengan hasil intervensi Tindakan yang diharapkan yaitu siswa yang aktif harus dalam kategori baik atau aktif dengan $\geq 80\%$ dari jumlah siswa di kelas. Pada siklus II siswa yang aktif dan dalam kategori aktif ada 25 orang siswa dengan persentase sebesar 86,21%.

Dari penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VB SD Negeri Glagah kota Yogyakarta, Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* PBL Dapat dilihat adanya perbedaan hasil rata rata kegiatan proses belajar mengajar dan keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II, ada kegiatan belajar siswa meningkat pada siklus I hasil persentase rata rata sebesar 61,75% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II menghasilkan rata rata persentasenya kegiatan belajar siswa sebesar 88,54% dengan kategori baik. Kemudian keaktifan siswa yang mengalami peningkatan yang semula pada siklus I terdapat siswa yang aktif atau dalam kategori baik. bahwa hanya 5 (lima) orang siswa yang baru aktif (17,24%), 10 (Sepuluh) Orang siswa yang cukup aktif (34,48%) dan 14 (empat belas) Orang siswa yang kurang aktif (48,28%) Dengan rata rata presentase keaktifan besar sebesar

61,57% dengan kategori cukup. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model PBL untuk meningkatkan keaktifan pada pembelajaran Tematik di siklus I masih kurang berhasil, sedangkan pada siklus II Terlihat bahwa 25 Orang siswa yang aktif (86,21%) 3 orang siswa yang cukup aktif (10,34%), Dan 1 orang siswa yang kurang aktif 3,45%. Dengan hasil rata rata presentasi sebesar 88,74%. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan pada pembelajaran tematik di siklus II sudah dikatakan berhasil karena sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan yaitu siswa yang aktif harus dalam kategori baik atau aktif dengan lebih besar atau sama dengan 80% dari jumlah siswa di kelas.

Pada siklus II siswa yang aktif dan dalam kategori baik ada 25 orang siswa dengan persentase sebesar 86,21%. Selanjutnya kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan oleh guru dan siswa serta dilakukannya observasi kegiatan pembelajaran dan observasi keaktifan belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa terlihat lebih aktif dan merasa senang karena merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Sebelumnya siswa tergolong pasif dan terlihat pesimistis dalam kegiatan pembelajaran, meskipun ada beberapa siswa terlihat aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan guru. Sehingga kegiatan tersebut sesuai dengan dampak positif model pembelajaran PBL yang dapat melatih siswa menjadi aktif kreatif dan kritis dalam menghadapi setiap permasalahan, menumbuhkan dan mendorong sikap Tanggung rasa mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional dan sistematis dalam berargumentasi guna menemukan suatu kebenaran dalam kerjasama antar anggota kelompok, mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka, Melatih siswa untuk dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah, melatih kepemimpinan siswa, memperluas Wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi pendapat dan pengalaman antar mereka.

Dari proses belajar menggunakan model PBL siswa bisa belajar secara bersama sama dan mampu memecahkan secara bersama sama demi tercapainya tujuan pembelajaran. Setelah melakukan tindakan siklus satu dan hasilnya masih kurang sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan, maka peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II maka pada siklus dua guru lebih aktif dalam menguasai kelas dan mampu menarik perhatian siswa dan pada siklus II ini keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik meningkat. Siswa yang aktif sebesar 25 orang dengan presentasi 86,21%, siswa yang Cukup aktif yaitu 3 orang dengan presentasi 10,34% Dan siswa yang kurang aktif 1 orang dengan persentase 3,45%. Hasil persentase rata rata keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Tematik pada siklus II ini sebesar 88,74% dengan kategori baik.

Keaktifan dikategorikan baik sesuai dengan kriteria keaktifan belajar yang dikatakan Paul B. Diedrich Yaitu kegiatan belajar siswa dibagi menjadi delapan kelompok sebagai berikut :

1. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 856**

Hafifah Nur Annisa Putri, Esti Harini, & Rini Handayani

4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, manyalin.
5. *Drawing activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, memelihara binatang.
6. *Invities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
7. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum.

Berdasarkan data data hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* PBL pada pembelajaran Tematik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* PBL pada pembelajaran Tematik di siklus II sudah dikatakan berhasil, karena sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan yaitu siswa yang aktif harus dalam kategori baik atau aktif dengan $\geq 80\%$ dari jumlah siswa di kelas.

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL pada pembelajaran Tematik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 5B SD Glagah Yogyakarta. Hal ini dapat terlihat dari keaktifan siswa yang mengalami peningkatan yang semula pada siklus I terlihat bahwa hanya 5 (lima) orang siswa yang baru aktif (17,24%), 10 (Sepuluh) Orang siswa yang cukup aktif (34,48%) dan 14 (empat belas) Orang siswa yang kurang aktif (48,28%) Dengan rata rata presentase keaktifan besar sebesar 61,57% dengan kategori cukup. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Tematik di siklus I masih kurang berhasil, Karena tidak sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan yaitu siswa yang aktif harus dalam kategori baik atau aktif dengan lebih besar atau sama dengan 80% dari jumlah siswa di kelas. Maka dari itu peneliti memandang perlu untuk melanjutkan ke pelaksanaan siklus II.

Sedangkan pada Siklus II Terlihat bahwa 25 Orang siswa yang aktif (86,21%) 3 orang siswa yang cukup aktif (10,34%), dan 1 orang siswa yang kurang aktif 3,45%. Dengan hasil rata rata presentasi sebesar 88,74%. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL pada pembelajaran tematik di siklus II sudah dikatakan berhasil karena sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan yaitu siswa yang aktif harus dalam kategori baik atau aktif dengan $\geq 80\%$ dari jumlah siswa di kelas. Pada siklus II siswa yang aktif dan dalam kategori baik ada 25 orang siswa dengan persentase sebesar 86,21%. Dari hasil yang terlihat perbedaan dan peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Tematik dengan sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini tidak lepas dari banyaknya bantuan, dukungan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam penelitian yaitu seluruh warga sekolah SD Negeri Glagah, rekan sejawat yang telah mendukung dan memberikan arahan, bimbingan, saran dan waktu kepada peneliti selama penelitian berlangsung sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 857**

Hafifah Nur Annisa Putri, Esti Harini, & Rini Handayani

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Interes Media.
- Dakabesi, D & Luoise, Y,S, I. (2019). The effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Skills in The Context of Chemical Reaction Rate. . 13(3), 395-401. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13, 395-401.
- Desriyanti, R. & L. (n.d.). Penerapan Problem Based Learning pada Pembelajaran Konsep Hidrolisi Garam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tadris Kimiya*, 1(2), 70-78.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Farisi, A. Hamid, A. & M. (2017). (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2, 3.
- Hasibuan, T. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Elastisitas di kelas XI MIA SMA Negeri 3 Sibolga Tahun Ajaran 2021-2022. *Jurnal ESTUPRO*, 6(3), 18-27. <http://www.jurnal.ugn.ac.id/index.php/ESTUPRO/article/view/825>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Kajin, S. (2018). engaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 2(1), 133-142. <https://doi.org/10.32616/pgr.v2.1.119.133-142>
- Kharis, A. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 173-180. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19387/11458>
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195-207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24-44.
- Nurrohman & Ariani. (2021). Implementasi Model Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Sub Tema 2 Pembelajaran 1 Kelas III di MI Darus Sholah Al Ubaidah Kedungjajang Lumajang. *Edukasi*, 3, 20.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). PT. Rineka Cipta.